

Company Update

Banking | Selasa, 13 Oktober 2026

BRIS: Bridging the Sharia Banking Gap

NOT RATED

Target Harga	:	-
Target Konsensus	:	-
Harga Penutupan	:	Rp1.320
Upside (Downside)	:	-

PROFIL PERUSAHAAN

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) merupakan bank syariah terbesar di Indonesia dengan total aset mencapai Rp464,5 triliun. Selain itu, segmentasi pembiayaan ke segmen *consumer*, *wholesale*, hingga *SME & Micro*.

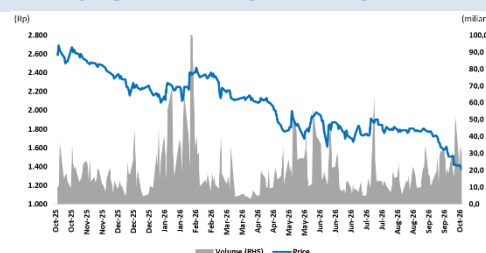
STATISTIK SAHAM 2026

Kapitalisasi pasar (triliun)	:	Rp61,3
Saham beredar (miliar)	:	46,5
Harga Tertinggi (52 Minggu)	:	Rp2.740
Harga Terendah (52 Minggu)	:	Rp1.345
Kinerja YTD	:	-40,81%

PEMEGANG SAHAM

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	:	51,47%
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	:	23,24%
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	:	15,38%
Masyarakat	:	9,91%

KINERJA SAHAM PERIODE 1 TAHUN



PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) merupakan bank syariah terbesar di Indonesia dengan total aset sebesar Rp464,5 triliun dan modal inti mencapai Rp45,9 triliun hingga 6M26. BSI mencatatkan pembiayaan tumbuh sebesar Rp340 triliun (+15,98% YoY), dengan kontribusi terbesar berasal dari segmen *consumer* yaitu ~55,7% dari total pembiayaan atau Rp189 triliun (+2,71% QoQ; +16,7% YoY), serta DPK tumbuh positif sebesar Rp393 triliun (+4,4% QoQ; +21,8% YoY). Selain itu, BSI berencana melakukan *right issue* sebanyak 6,8 miliar saham baru. Saat ini, BRIS diperdagangkan di PB 1,24x (*peers*: 1,25x).

Pelemahan NIM menekan laba. BRIS mencatatkan laba bersih di 2Q26 sebesar Rp1,9 triliun (-11,1% QoQ; +5,0% YoY) setara dengan laba bersih sebesar Rp4,1 triliun di 6M26 (+11,1% YoY). Kinerja melemah kuartalan, tercermin dari NII yang menurun menjadi Rp4,7 triliun (-4,9% QoQ; -7,4% YoY) seiring dengan NIM yang menurun ke level 5,42% (1Q26: 5,59%; 2Q25: 5,73%) yang masih berada di bawah *guidance* FY26 manajemen sebesar >5,50%. Namun, performa secara tahunan bahwa operating income pada 6M26 meningkat menjadi Rp13,7 triliun (+10,5% YoY) seiring meningkatnya *fee-based income* menjadi Rp4 triliun (+38,15% YoY) terutama besarnya kontribusi bisnis emas. Selain itu, PPOP tercatat menurun secara kuartalan menjadi Rp3 triliun (-13,7% QoQ; -4,6% YoY) seiring dengan CIR yang meningkat ke level 52,71% per Jun-26 (Mar-26: 50,46%; Jun-25: 49,37%) terutama karena besarnya beban depresiasi IT.

Pertumbuhan pembiayaan positif. Perseroan mencatatkan pembiayaan meningkat *double-digit* di 6M26 menjadi Rp340 triliun (+15,98% YoY), *in-line* dengan *guidance* FY26 14,00% - 16,00%. Segmen *consumer* menjadi kontributor terbesar sebesar Rp189 triliun (+2,71% QoQ; +16,7% YoY) atau ~55,7% dari total pembiayaan, didorong oleh bisnis emas yang tumbuh signifikan menjadi Rp30 triliun (+5,68% QoQ; +80,52% YoY) dan pembiayaan berbasis *payroll* (gaji) menjadi Rp72 triliun (+3,38% QoQ; +15,30% YoY), sementara KPR relatif *flat* sebesar Rp189 triliun (+2,71% QoQ; +3,83% YoY) ditengah kenaikan suku bunga +100bps di 2Q26. Di sisi lain, pembiayaan *wholesale* tumbuh menjadi Rp95 triliun (+4,65% QoQ; +16,62% YoY), ditopang segmen *corporate* sebesar Rp75 triliun (+5,22% QoQ; +21,13% YoY), sementara *commercial* relatif *flat* sebesar Rp19 triliun (+2,49%; +1,87% YoY). Adapun juga, pembiayaan UMKM yang berkontribusi 16,4% dari total pembiayaan tetap tumbuh *double-digit* menjadi Rp55,8 triliun (+4,36% QoQ; +12,58% YoY).

DPK konsisten tumbuh. Perseroan mencatatkan pendanaan yang relatif konsisten tumbuh menjadi Rp393 triliun per Jun-26 (+4,4% QoQ; +21,8% YoY), namun faktor likuiditas yang kian mengetat mendorong perseroan meningkatkan mencari dana yang lebih mahal. Hal ini tercermin dari CASA Ratio yang menurun ke level 60,6% di 2Q26 (1Q26: 62,7%; 2Q25: 61,8%) terefleksi pada pesatnya pertumbuhan *time deposit* (TD) per Jun-26 menjadi Rp155 triliun (+10,3% QoQ; +25,6% YoY), sementara kontribusi CASA tetap tumbuh sebesar Rp238 triliun (+0,9% QoQ; +19,5% YoY) namun tidak semasif TD, sehingga mendorong *cost of fund* yang relatif meningkat menjadi 2,19% per Jun-26 (Jun-25: 2,12%).

Asset quality kian solid. Perseroan mencatatkan gross NPF yang konsisten membaik hingga 2Q26 ke level 1,80% (2Q25: 1,87%). Di sisi lain, *cash coverage* berada pada posisi yang kian tebal sebesar 245,3% sehingga memberikan kapasitas penyerapan risiko yang kuat dalam mengantisipasi potensi pemburukan kualitas pembiayaan. Perbaikan ini tercermin dari CoC yang mulai melandai ke level 0,62% di 2Q26 (2Q25: 0,95%) mengindikasikan efisiensi pada beban provisi. Sementara itu, rasio CAR mengalami koreksi tipis ke level 20,4% di 2Q26 (2Q25: 21,4%), namun tingkat permodalan masih relatif sehat dan jauh di atas ketentuan minimum regulator.

Bisnis emas dorong fee-based income. Perseroan memiliki 3 produk utama bisnis emas, yaitu Cici Emas, Gadai Emas, dan Emas Digital. Pembiayaan bisnis emas meningkat pada produk cici emas menjadi Rp17 triliun (+2,99% QoQ; +87,01% YoY) dan gadai emas menjadi Rp13,5 triliun (+9,27% QoQ; +72,96% YoY), sehingga bisnis emas mencatatkan kontribusi *fee-based income* yang konsisten meningkat menjadi 32,22% (6M25: 23,12%; 2Q25: 28,14%; 2Q24: 17,58%). Kenaikan FBI terakselerasi atas (1) FBI gadai emas sebesar Rp1 triliun (+56% YoY) *in-line* dengan jumlah nasabah aktif mencapai 209 ribu (+28,8% YoY) dan (2) FBI emas digital berkontribusi Rp303 miliar (6M25: Rp35 miliar) didukung jumlah nasabah yang mencapai 1,2 juta (+700% YoY).

What's Next? (1) Perseroan berencana melakukan *right issue* dengan menerbitkan 6,8 miliar saham baru yang ditargetkan rampung pada 1Q27, seiring *free float* masih ~9,9%, sehingga *in-line* dengan ketentuan terbaru bursa yang mensyaratkan *free float* minimum 12,5% bagi emiten dengan total *market cap* >Rp5 triliun paling lambat 1Q27, dimana penggunaan dana akan digunakan untuk memperkuat modal inti dan penyaluran pembiayaan. **(2)** Pembukaan rekening bagi WNI berusia 17 tahun, khususnya di Aceh, dengan setoran awal sebesar Rp50 ribu diperkirakan belum berdampak material terhadap *customer base* BSI dalam jangka pendek, namun dengan basis nasabah yang besar tetap memberikan ruang untuk meningkatkan monetisasi melalui peningkatan transaksi dan penetrasi produk.

Kami memandang POSITIF untuk perseroan karena: (1) pembiayaan tumbuh Rp340 triliun (+15,98% YoY) *in-line* *guidance* FY26 14,00% - 16,00%. (2) *Asset quality* solid, dengan gross NPF konsisten membaik di 2Q26 ke level 1,80% (2Q25: 1,87%), (3) kontribusi *fee-based income* konsisten meningkat didorong tumbuhnya bisnis emas, (4) Rencana *right issue* sebanyak 6,8 miliar berpotensi meningkatkan *free float* (saat ini: ~9,9%), *in-line* dengan regulasi bursa yang mensyaratkan minimum 12,5% pada 1Q27. Namun, *downside-risk* atas CASA Ratio yang menurun ke level 60,6% di 2Q26 (1Q26: 62,7%; 2Q25: 61,8%) seiring likuiditas yang kian mengetat, sehingga meningkatkan *cost of fund* per Jun-26 ke level 2,19% (Jun-25: 2,12%) yang membuat NIM tertekan ke level 5,42% (1Q26: 5,59%; 2Q25: 5,73%) yang masih berada di bawah *guidance* FY26 sebesar >5,50%. Saat ini, BRIS diperdagangkan pada PB 1,24x (*peers*: 1,25x).

Luthfi Novardiansyah

luthfi@pans.co.id

(062-21) 5153055 (ext. 348)

COMPANY AT A GLANCE

Profil entitas dan kepemilikan. Perseroan resmi beroperasi sejak Feb-21 dengan hasil penggabungan 3 bank syariah milik BUMN, yaitu PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, dan PT Bank BRI Syariah Tbk. Integrasi ketiga bank ini memberikan keuntungan kompetitif berupa jangkauan segmen pasar yang lebih luas serta kapasitas permodalan yang kuat. Hingga 6M26, struktur kepemilikan didominasi oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yaitu 51,47%, PT Bank BNI (Persero) Tbk sebesar 23,24%, PT Bank BRI (Persero) Tbk 15,38%, dan masyarakat sebesar 9,92%. Adapun sejak awal 2026, BSI secara administratif resmi berstatus sebagai Persero seiring dengan penetapannya sebagai Badan usaha Milik Negara (BUMN) yang terintegrasi di bawah pengelolaan Danantara.

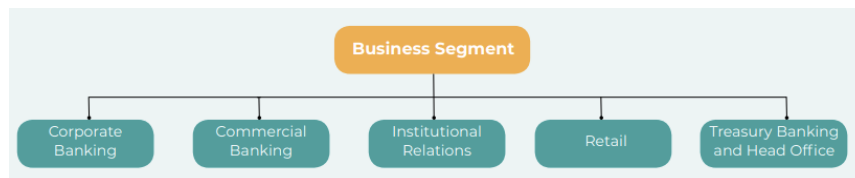
Gambar 1. Struktur Perusahaan



Sumber: BRIS, PANS

Bank syariah terbesar di Indonesia. BSI menempatkan posisinya sebagai bank syariah terbesar di Indonesia dengan total aset mencapai Rp464,5 triliun di 6M26, serta didukung jaringan yang kuat sebanyak 1.039 cabang. Perseroan menjadi satu-satunya bank syariah yang masuk dalam kategori KBMI III dengan modal inti mencapai Rp45,9 triliun (+3,6% YoY) per Jun-26, sementara bank syariah lain masih berada dalam KBMI I – II atau >80% bank syariah masih berada di KBMI I dengan modal inti <Rp6 triliun. Dari sisi global, pangsa pasar perbankan syariah Indonesia masih relatif minim dengan kontribusinya hanya berkisar ~13,0% di wilayah Asia-Pasific, sehingga masih memberikan ruang pertumbuhan yang lebih luas untuk terus berekspansi, baik di pasar domestik ataupun internasional.

Gambar 2. Struktur Perusahaan

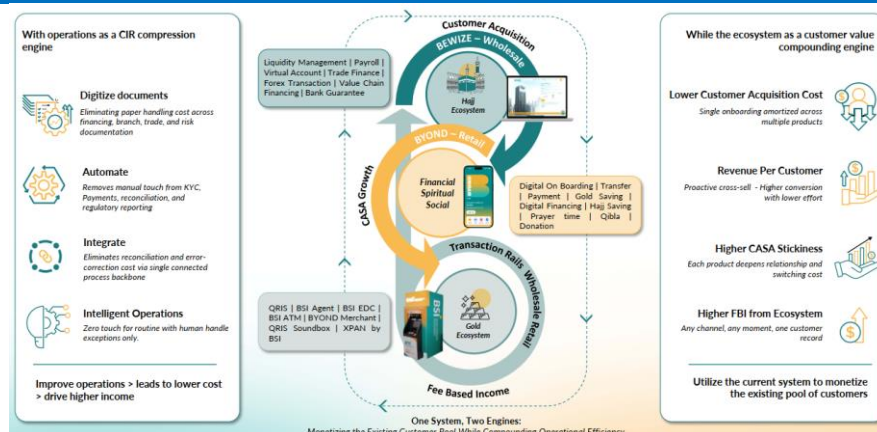


Sumber: BRIS, PANS

Segmen bisnis perseroan. Perseroan mengelompokkan operasional perbankan ke dalam beberapa segmen bisnis utama, yaitu (1) Segmen wholesale yang mencakup *corporate banking* dengan kontribusi pembiayaan sebesar Rp75,5 triliun per Jun-26 (+4,65% QoQ; +21,13% YoY) untuk melayani entitas skala besar, seperti BUMN dan multinasional, serta *commercial banking* sebesar Rp19,4 triliun (+2,49% QoQ; +1,87% YoY) dengan segmentasi badan usaha menengah, seperti BUMD, pemerintah daerah, hingga perguruan tinggi. (2) Segmen retail yang menjadi penopang utama melalui consumer banking dengan pembiayaan terbesar mencapai Rp189 triliun (+2,71% QoQ; +16,7% YoY) untuk melayani KPR, *payroll*, hingga bisnis emas, serta segmen SME & Micro sebesar Rp55,8 triliun (+4,36% QoQ; +12,58% YoY) termasuk penyaluran pembiayaan bersubsidi dalam mendukung program pemerintah untuk memberdayakan usaha masyarakat. (3) segmen institutional relation yang mengelola dana pihak ketiga dan ekosistem transaksi nasabah institusi. (4) Treasury banking & head office yang mendukung pengelolaan likuiditas dan instrumen pasar keuangan.

Bank bullion emas pertama di Indonesia. Sejak Feb-25, Prabowo meresmikan Bank Syariah Indonesia sebagai bank bullion emas pertama dalam mendukung kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana nasabah yang terintegrasi dengan izin jual beli emas. Dengan begitu, perseroan menyediakan dua metode utama pembelian emas, yaitu produk pembiayaan emas dan emas digital dengan total emas dalam manajemen sebanyak 24 Ton per Jun-26. Patut dicermati, produk pembiayaan emas perseroan terdiri dari 2 produk yaitu *gold instalment* dengan pembiayaan mencapai Rp17 triliun (+87% YoY) serta jumlah nasabah yang konsisten meningkat per Jun-26 mencapai 594 ribu (+45,9% YoY) dan *gold pawning* dengan pembiayaan mencapai Rp13,4 triliun (+73% YoY) serta jumlah nasabah yang relatif meningkat mencapai 209 ribu (+28,8% YoY). Adapun juga, produk emas digital dengan total penyaluran mencapai 2,9 Ton emas, serta jumlah nasabah emas digital yang meningkat signifikan per Jun-26 mencapai 1,2 juta (+700% YoY).

Gambar 3. Ekosistem bisnis perseroan

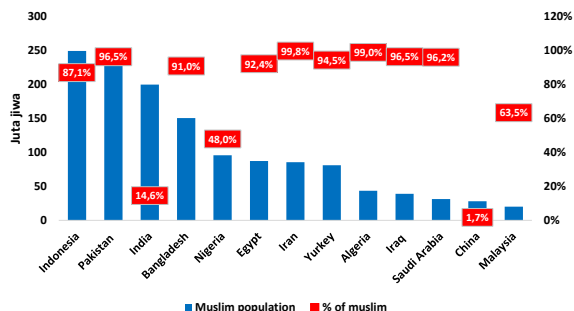


Sumber: BRIS, PANS

BUSINESS UPDATES & OUTLOOK

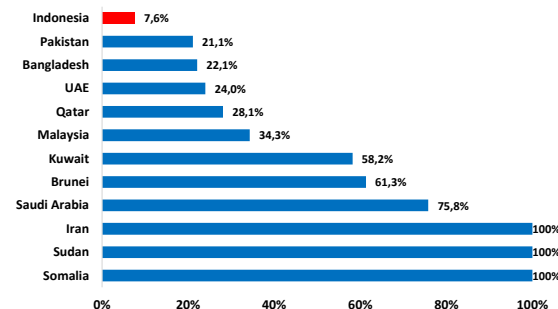
Potensi pertumbuhan pasar perbankan syariah di Indonesia. Patut dicermati, Indonesia sebagai populasi muslim terbesar di dunia yang mencapai sekitar ~250 juta atau 87,1% dari total populasi di 2026, sehingga memiliki serapan industri perbankan syariah dengan basis demografi. Dari sisi global, Asia-Pacific turut berkontribusi sebesar 22% *market share* atas total aset perbankan syariah, namun kontribusi Indonesia masih relatif minim sebesar 13,0% di wilayah Asia-Pacific, di bawah Malaysia sebesar 62,7% dan Bangladesh sebesar 13,5%. Hal ini tercermin oleh penetrasi perbankan syariah di Indonesia masih berkisar 7,6%, dibawah Saudi Arabia (75,8%), Brunei (61,3%), Kuwait (58,2%), Malaysia (34,4%), hingga Pakistan (21,1%), namun ini memberikan ruang terhadap potensi pertumbuhan industri perbankan syariah yang tercermin dari pertumbuhan tren total aset perbankan syariah di Indonesia periode 2021 – 2025 konsisten tumbuh positif (CAGR 5Y: 11,4%).

Grafik 1. Jumlah populasi muslim di dunia



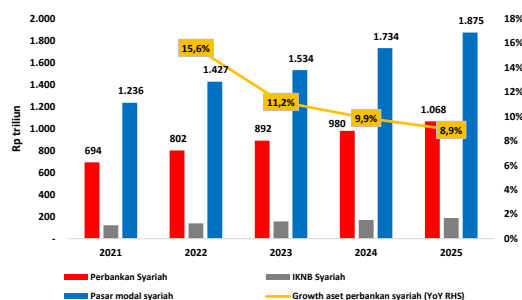
Sumber: WorldPopulationReview, PANS

Grafik 2. Penetrasi perbankan syariah di dunia



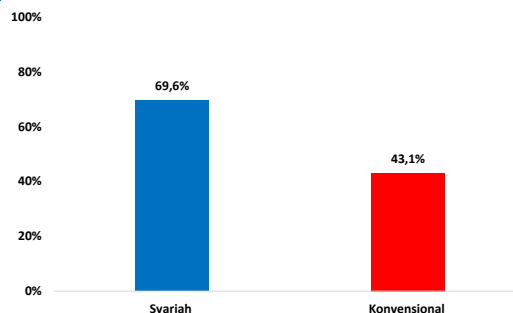
Sumber: IFSB, PANS

Grafik 3. Pertumbuhan aset keuangan syariah di Indonesia



Sumber: OJK, PANS

Grafik 4. Indeks literasi keuangan Indonesia

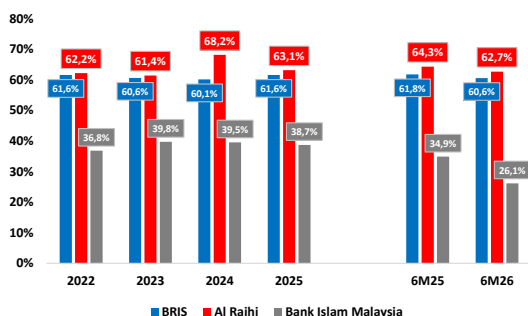


Sumber: OJK, PANS

Tantangan indeks literasi keuangan syariah Indonesia. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2026 mencatatkan pertumbuhan positif pada indeks literasi keuangan masyarakat sebesar 69,67% (2025: 66,64%). Berdasarkan wilayah, literasi keuangan di wilayah perkotaan jauh lebih tinggi sebesar 72,54% dibandingkan pedesaan sebesar 64,42%. Dari demografi profesi, kelompok pensiunan dan profesional di posisi teratas, sementara pekerja sektor agraris, pelajar, dan kelompok non-pekerja masih relatif tertinggal. Di sisi lain, tantangan utama industri terletak pada pemahaman keuangan syariah yang baru mencapai angka 43,07% (konvensional: 69,67%). Lebarnya gap ketimpangan sebesar 26,6% menegaskan perlunya edukasi finansial syariah yang lebih inklusif dan merata, khususnya dalam pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan syariah.

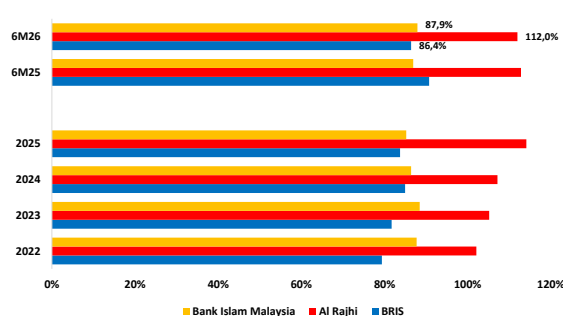
Performa likuiditas dan pendanaan. Sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, BSI mencatatkan rasio CASA yang relatif stabil di level sebesar 60,6% per 6M26 (6M25: 61,8%). Angka ini berada sedikit dibawah Al-Rajhi sebesar (62,7%), namun jauh melampaui Bank Islam Malaysia (26,1%). Konsistensi porsi dana murah BSI dikisaran ~60% memberikan landasan *cost of fund* yang relatif efisien, serta memperkuat daya saing margin yang kuat. Selain itu, efisiensi biaya pendanaan memberikan fleksibilitas dalam menyalurkan pembiayaan tercermin dari FDR per Jun-26 sebesar 86,4% (Jun-25: 90,8%). Ditengah ketatnya likuiditas industri, penyesuaian FDR ini mengindikasikan strategi penyaluran pembiayaan yang lebih terukur, sehat, dan prudent, dibandingkan Al-Rajhi yang relatif agresif dengan FDR sebesar 112,0%.

Grafik 5. Perbandingan CASA bank syariah global



Sumber: Bloomberg, PANS

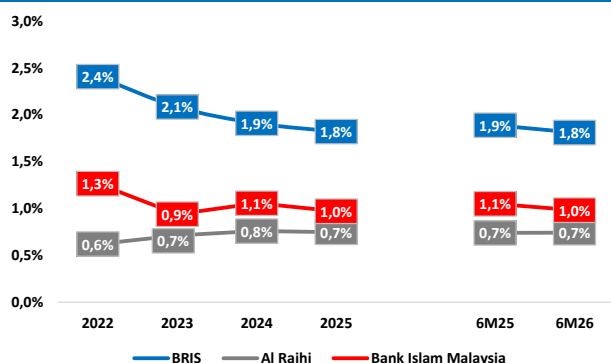
Grafik 6. Perbandingan FDR bank syariah global



Sumber: Bloomberg, BI, PANS

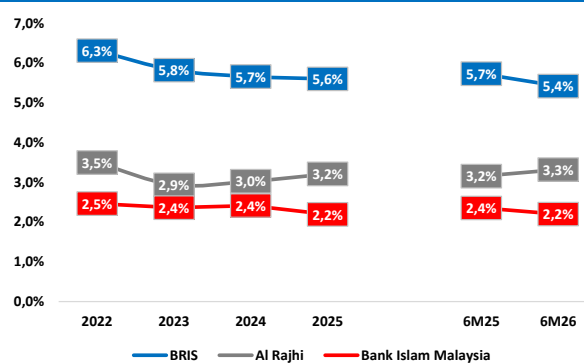
Performa asset quality dan profitabilitas. Dari sisi net operating margin (NOM), BRIS mencatatkan margin yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan peers, sebesar 5,4% per 6M26, sementara Bank Al Rajhi berada pada level 3,3% dan Bank Islam Malaysia (2,2%). Perbedaan tingkat *margin* ini mencerminkan perbedaan tahapan pertumbuhan industri, di mana bank syariah di pasar berkembang seperti Indonesia masih menikmati *yield* yang tinggi seiring ekspansi agresif dan pasar yang relatif *underpenetrated*. Meskipun demikian, tren NOM BRIS yang mulai melandai ke level 5,4% (6M25: 5,7%) dapat menjadi indikasi awal terjadinya normalisasi seiring dengan pendalaman pasar dan efisiensi yang lebih ketat. Dari sisi *asset quality*, BRIS mencatatkan rasio non-performing financing (NPF) sebesar 1,8% yang relatif lebih tinggi dibandingkan Bank Islam Malaysia (1,0%) dan Al Rajhi (0,7%). Namun, tren NPF BRIS tercatat konsisten menurun, yang mencerminkan kualitas aset yang kian membaik.

Grafik 7. Perbandingan NPF bank syariah global



Sumber: Bloomberg, PANS

Grafik 8. Perbandingan NOM bank syariah global

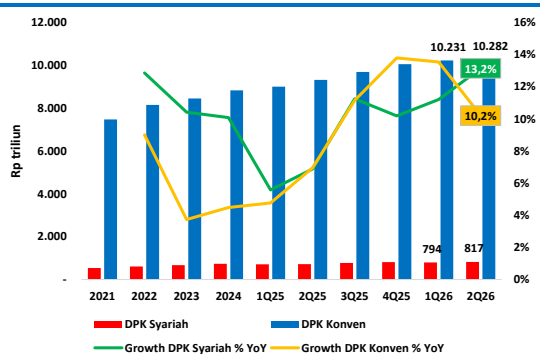


Sumber: Bloomberg, PANS

Pertumbuhan DPK perbankan syariah. Pertumbuhan DPK perbankan syariah (BUS + UUS) hingga 2Q26 mencapai Rp817 triliun (+13,2% YoY), melampaui pertumbuhan bank konvensional sebesar (+10,2% YoY). Pertumbuhan ini didorong oleh akselerasi penempatan dana pemerintah yang meningkat mencapai Rp148 triliun (+40,1% YoY) serta peningkatan dana segmen korporasi menjadi Rp268 triliun (+11,6% YoY). Namun, meningkatnya kontribusi dana institusi perlu diimbangi dengan pengelolaan *cost of fund* yang optimal, terutama apabila pertumbuhan lebih banyak dari instrumen berbiaya tinggi, dalam menjaga margin profitabilitas.

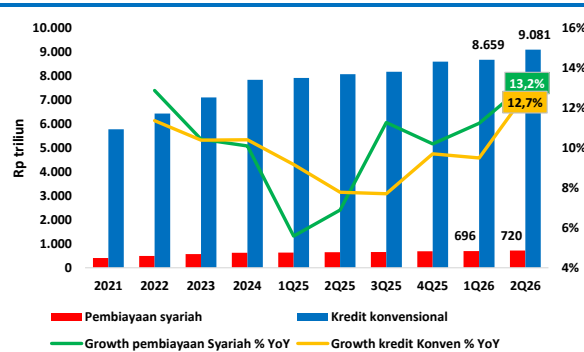
Pembiayaan tumbuh double-digit. Hingga 2Q26, pertumbuhan kredit bank konvensional dan pembiayaan bank syariah tercatat positif masing-masing sebesar Rp9.081 triliun (+12,7% YoY) dan Rp720 triliun (+13,2% YoY). Namun, alokasi pembiayaan syariah berdasarkan jenis penggunaan >50% pada segmen konsumsi Rp392 triliun (+13,8% YoY) yang mencerminkan sektor rumah tangga untuk produk perbankan syariah, seperti KPR Syariah dan pembiayaan otomotif masih resilient, serta pertumbuhan untuk investasi sebesar Rp182 triliun (+9,8% YoY) dan modal kerja Rp145 triliun (+7,2% YoY) yang mengindikasikan bahwa korporasi masih bersikap hati-hati dalam melakukan ekspansi usaha. Dengan porsi pembiayaan yang terkonsentrasi pada sektor konsumsi, kinerja perbankan syariah ke depan akan bergantung terhadap kondisi ketenagakerjaan, tingkat inflasi, hingga tingkat pendapatan riil masyarakat.

Grafik 9. Tren pertumbuhan DPK Konvensional dan DPK Syariah



Sumber: OJK, PANS

Grafik 10. Tren kredit konvensional dan pembiayaan syariah

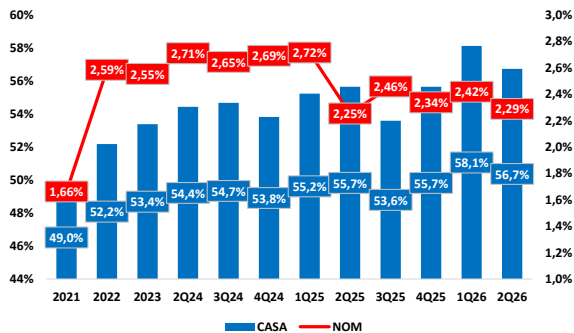


Sumber: OJK, PANS

Tren dana murah menurun. Penurunan CASA Ratio perbankan syariah ke level 56,7% per Jun-26 (Mar-26: 58,1%) akibat penyesuaian suku bunga acuan mencerminkan pergeseran dana nasabah ke deposito berimbal hasil tinggi, sehingga secara langsung memberikan dampak terhadap *cost of fund* yang relatif lebih tinggi dan menyebabkan net operating margin (NOM) melandai ke level 2,29% (Mar-26: 2,42%). Dengan begitu, profitabilitas bank syariah berpotensi tertekan dalam jangka pendek, apabila kenaikan biaya DPK lebih cepat dibandingkan penyesuaian *yield* pembiayaan.

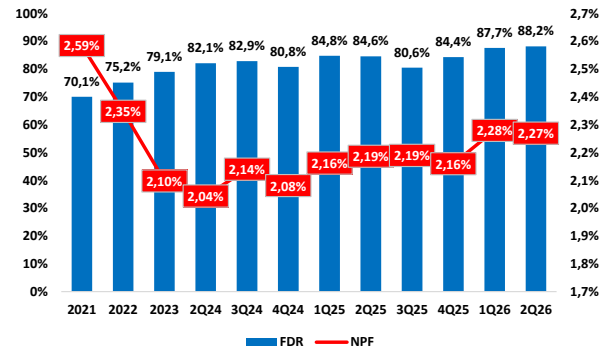
Likuiditas perbankan yang kian menegat. Kualitas aset industri perbankan syariah tetap terjaga, tercemin dengan rasio NPF per Jun-26 di level 2,27% (Mar-26: 2,28%; Jun-25: 2,19%), ditengah pengetatan likuiditas yang tercermin dari kenaikan tren FDR mencapai 88,2% (Mar-26: 87,7%; Jun-25: 84,6%). Kondisi tersebut menunjukkan kualitas pembiayaan masih terjaga di tengah likuiditas yang semakin ketat, meski perlu dicermati potensi kenaikan *cost of fund* dan risiko *asset quality* apabila tekanan likuiditas berlanjut.

Grafik 11. Tren CASA dan NOM industri perbankan syariah



Sumber: OJK, PANS

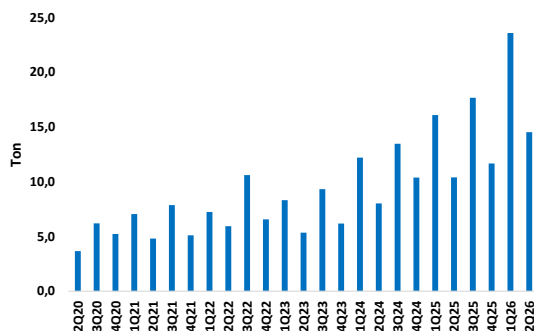
Grafik 12. Tren FDR dan NPF industri perbankan syariah



Sumber: OJK, PANS

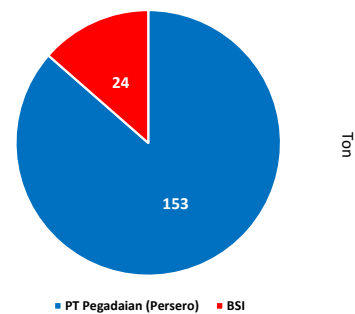
Permintaan emas domestik dan arah bullion bank. Menurut World Gold Council, permintaan emas batangan di Indonesia pada 2Q26 meningkat mencapai 14,5 ton (+39,7% YoY) seiring dengan meningkatnya ketidakpastian makroekonomi domestik dan global, seperti arah suku bunga, tekanan inflasi, dan konflik di Timur Tengah. Hal ini turut didukung dengan diluncurkannya bullion bank atau bank emas pertama di Indonesia sejak Feb-2025 yang dijalankan oleh lembaga PT Pegadaian (Persero) dan PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk. Saat ini, total kelolaan bank emas di Indonesia sekitar 177 ton emas, dengan kelolaan emas PT Pegadaian mencapai 153 ton dan BSI mencapai 24 ton.

Grafik 13. Tren permintaan emas Indonesia



Sumber: World Gold Council, PANS

Grafik 14. Total kelolaan bullion bank di Indonesia



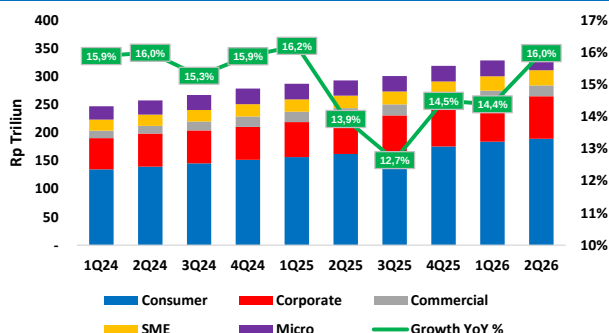
Sumber: Pegadaian, PANS

Prabowo menginstruksikan pembukaan rekening BRI dan BSI pada setiap WNI saat berusia 17 tahun. Dalam prosesnya setiap WNI yang baru menginjak usia 17 tahun, pemerintah akan menerbitkan KTP dan nomor rekening yang menggunakan data dari Dukcapil. Program ini bertujuan untuk pembukaan rekening di seluruh Indonesia melalui BRI, sementara BSI khusus wilayah Aceh. Rencananya, ketetapan saldo awal pembukaan rekening masing masing nasabah yaitu Rp50.000. Hingga kini, pemerintah masih berkoordinasi dengan dengan sejumlah instansi untuk menyiapkan program ini, terutama dari BI, OJK, dan Mendagri. Salah satu tujuan atas pembukaan rekening ini ditujukan untuk mendorong berbagai program pemerintah, yaitu bantuan sosial (bansos). Inisiasi ini dapat terbelang positif seiring mempercepat inklusi serta literasi keuangan pada generasi muda, serta mempermudah penyaluran program bantuan pemerintah, namun perlu adanya koordinasi teknis yang matang bagi pemangku kebijakan agar tidak membebani sistem perbankan.

INDUSTRY OVERVIEW

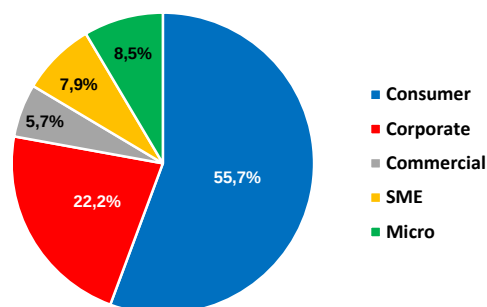
Pertumbuhan pembiayaan positif. Perseroan mencatatkan pembiayaan meningkat *double-digit* di 6M26 menjadi Rp340 triliun (+15,98% YoY), *in-line* dengan guidance FY26 manajemen di rentang 14,00% - 16,00%. Pembiayaan pada segmen consumer masih menjadi porsi terbesar perseroan sebesar Rp189 triliun (+2,71% QoQ; +16,7% YoY) atau berkontribusi sekitar ~55,7% dari total pembiayaan. Sebagai informasi, tumbuhnya pembiayaan consumer didorong oleh bisnis emas perseroan yang tercatat meningkat signifikan menjadi Rp30 triliun (+5,68% QoQ; +80,52% YoY) tercermin dari jumlah nasabah emas digital menjadi 1,3 juta nasabah (+700% YoY) dan nasabah pembiayaan emas menjadi 804 ribu (+41% YoY), serta pembiayaan berbasis *payroll* (gaji) yang tercatat meningkat menjadi Rp72 triliun (+3,38% QoQ; +15,30% YoY), namun pembiayaan KPR relatif *flat* sebesar Rp189 triliun (+2,71% QoQ; +3,83% YoY) ditengah kenaikan suku bunga +100bps di 2Q26. Selain itu, pembiayaan *wholesale* turut meningkat menjadi Rp95 triliun (+4,65% QoQ; +16,62% YoY) didorong oleh pembiayaan segmen corporate, seperti badan usaha berskala besar, seperti BUMN, lembaga negara, hingga perusahaan multinasional yang meningkat menjadi Rp75 triliun (+5,22% QoQ; +21,13% YoY), serta pembiayaan *commercial* yang relatif *flat* sebesar Rp19 triliun (+2,49%; +1,87% YoY). Sementara itu, pembiayaan pada segmen UMKM relatif minim berkisar 16,4% dari total pembiayaan, namun pertumbuhan pembiayaan meningkat *double-digit* menjadi Rp55,8 triliun (+4,36% QoQ; +12,58% YoY).

Grafik 15. Tren Pembiayaan kuartalan



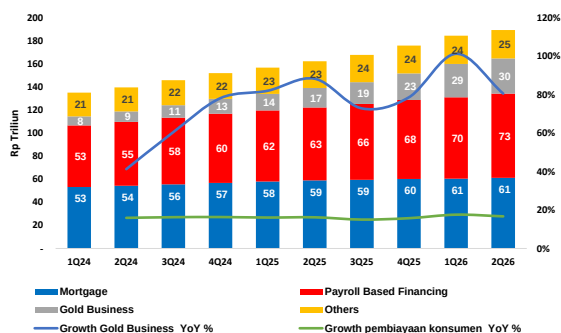
Sumber: BRIS, PANS

Grafik 16. Pembiayaan terkonsentrasi pada segmen consumer



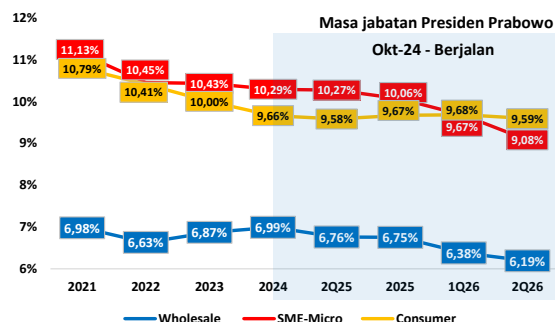
Sumber: BRIS, PANS

Tabel 17. Rincian pembiayaan pada segmen consumer



Sumber: BRIS, PANS

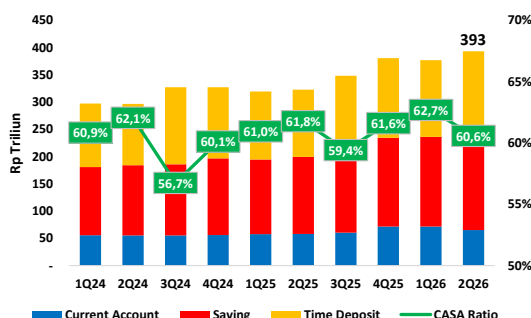
Grafik 18. Yield consumer relatif stabil; SME – Micro relatif menurun



Sumber: BRIS, PANS

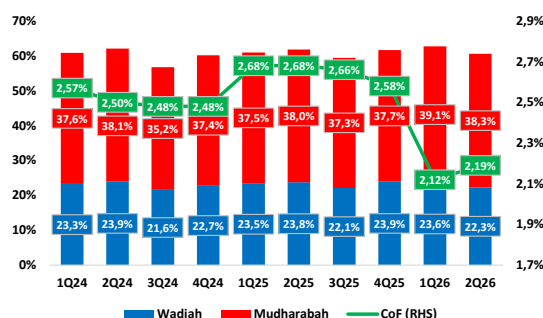
Yield SME – Micro relatif menurun. Perseroan mencatatkan *yield* pembiayaan konsolidasi yang menurun signifikan per Jun-26 menjadi 8,51% (Jun-25: 9,28%) atau sebesar 77bps, terutama adanya penyesuaian dari semua segmen. Namun, segmen SME – Micro mencatatkan penurunan cukup signifikan per Jun-26 ke level 9,08% (Mar-26: 9,67%; Jun-25: 10,27%) hingga dibawah *yield* segmen consumer di level 9,59% (Mar-26: 9,68%; Jun-25: 9,58%), serta segmen *wholesale* dengan *yield* yang relatif lebih kecil turut menurun ke level 6,19% (Mar-26: 6,38%; Jun-26: 6,76%). Dengan begitu, tren ini menunjukkan bahwa perseroan menawarkan pembiayaan dengan *yield* yang lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya, tercermin dari NIM yang relatif menurun per 2Q26 ke level 5,42% (1Q26: 5,59%; 2Q25: 5,73%).

Tabel 19. Tren porsi DPK dan CASA Ratio



Sumber: BRIS, PANS

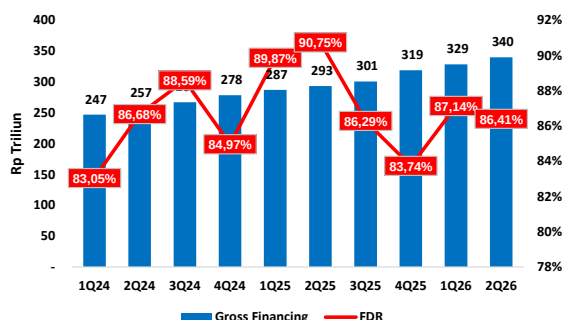
Grafik 20. Porsi Wadiah dan Mudharabah dalam DPK



Sumber: BRIS, PANS

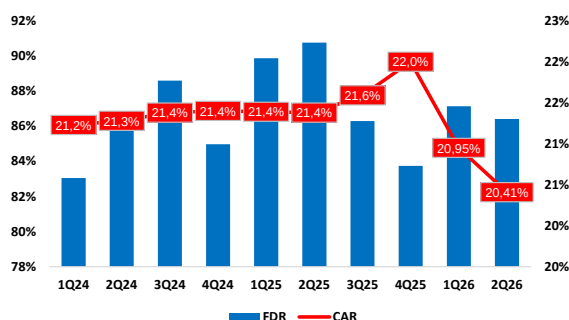
DPK konsisten tumbuh. Perseroan mencatatkan pendanaan yang relatif konsisten tumbuh menjadi Rp393 triliun per Jun-26 (+4,4% QoQ; +21,8% YoY), namun dengan faktor likuiditas yang kian mengetat mendorong perusahaan untuk berupaya meningkatkan mencari dana yang lebih mahal. Hal ini tercermin dari CASA Ratio yang menurun ke level 60,6% di 2Q26 (1Q26: 62,7%; 2Q25: 61,8%) terefleksi pada pesatnya pertumbuhan *time deposit* (TD) per Jun-26 menjadi Rp155 triliun (+10,3% QoQ; +25,6% YoY), sementara kontribusi CASA tetap tumbuh sebesar Rp238 triliun (+0,9% QoQ; +19,5% YoY) namun tidak semasif TD, sehingga mendorong *cost of fund* yang relatif meningkat menjadi 2,19% per Jun-26 (Jun-25: 2,12%).

Tabel 21. Tren FDR relatif stabil



Sumber: BRIS, PANS

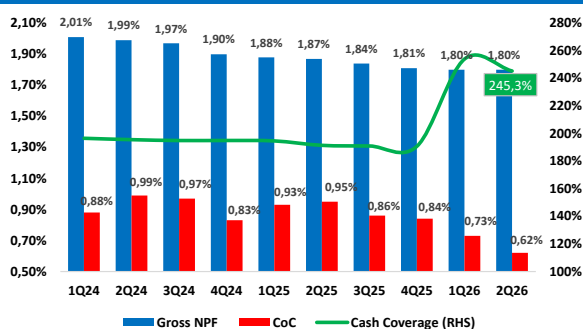
Grafik 22. Tren CAR cenderung menurun



Sumber: BRIS, PANS

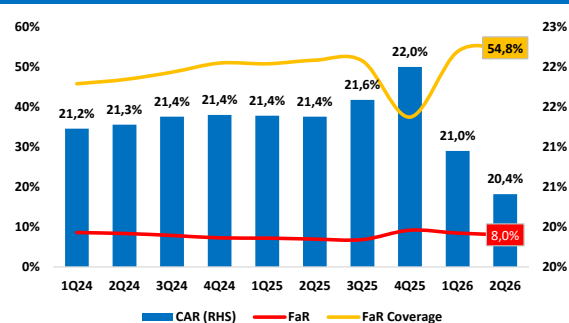
Asset quality kian solid. Perseroan mencatatkan gross NPF yang konsisten membaik hingga 2Q26 ke level 1,80% (2Q25: 1,87%). Di sisi lain, *cash coverage* berada pada posisi yang kian tebal sebesar 245,3% sehingga memberikan kapasitas penyerapan risiko yang kuat dalam mengantisipasi potensi pemburukan kualitas pembiayaan. Perbaikan ini tercermin dari CoC yang mulai melandai ke level 0,62% di 2Q26 (2Q25: 0,95%) mengindikasikan efisiensi pada beban provisi. Sementara itu, rasio CAR mengalami koreksi tipis ke level 20,4% di 2Q26 (2Q25: 21,4%), namun tingkat permodalan masih relatif sehat dan jauh di atas ketentuan minimum regulator.

Tabel 23. Tren NPF tercatat menurun, cash coverage meningkat



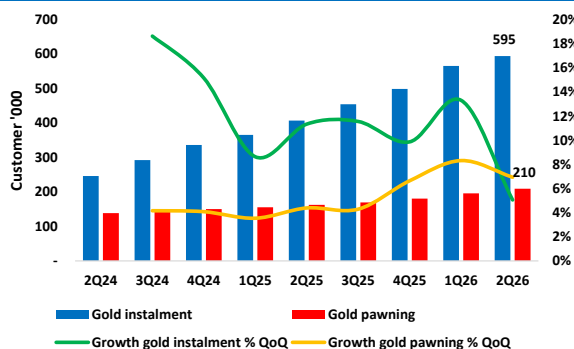
Sumber: BRIS, PANS

Grafik 24. Tren Financing at Risk (FaR) relatif terjaga



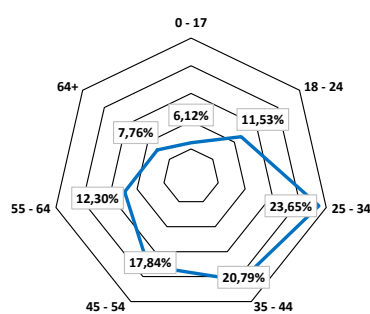
Sumber: BRIS, PANS

Grafik 25. Tren jumlah customer bisnis emas meningkat kuartalan



Sumber: BRIS, PANS

Tabel 26. Customer profile bank syariah indonesia



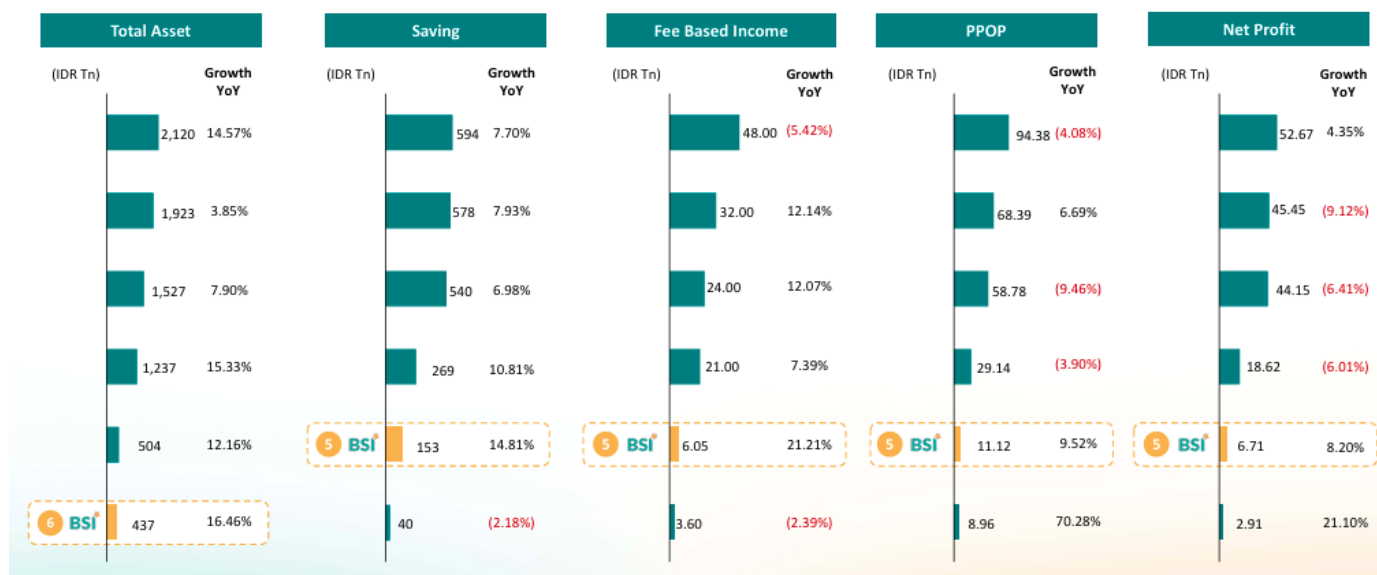
Sumber: BRIS, PANS

Bisnis emas dorong fee-based income. Perseroan memiliki 3 produk utama bisnis emas, yaitu Cicil Emas (*gold instalment*), Gadai Emas (*gold pawning*), dan Emas Digital (*digital gold*). Hingga 6M26, porsi pembiayaan bisnis emas meningkat signifikan pada produk cicil emas menjadi Rp17 triliun (+2,99% QoQ; +87,01% YoY) dan gadai emas menjadi Rp13,5 triliun (+9,27% QoQ; +72,96% YoY). Dengan begitu, bisnis emas turut mencatatkan kontribusi *fee-based income* yang konsisten meningkat menjadi 32,22% (6M25: 23,12%; 2025: 28,14%; 2024: 17,58%). Kenaikan FBI terakselerasi atas (1) bisnis gadai emas yang berkontribusi Rp1 triliun (+56% YoY) sejalan dengan jumlah nasabah aktif mencapai 209 ribu (+28,8% YoY) dan (2) bisnis emas digital berkontribusi sebesar Rp303 miliar (6M25: Rp35 miliar) sejalan dengan jumlah nasabahnya yang mencapai 1,2 juta (+700,27% YoY).

Rancangan pembukaan rekening 17 tahun. BSI memiliki jumlah nasabah yang besar mencapai 24,3 juta hingga 2Q26 yang tersebar di berbagai lini bisnis, seperti pembiayaan, transaksi digital, wealth management, bisnis emas, hingga layanan haji dan umrah. Dari sisi demografi, basis nasabah didominasi kelompok usia produktif, terutama rentang 25 – 34 tahun (23,65%), 35 – 44 tahun (20,79%), 45 - 54 tahun (17,84%), 55 – 64 tahun (12,30%), namun nasabah usia 18 – 24 tahun dan 0 – 17 tahun relatif minim sebesar 11,53% dan 6,12%. Dengan begitu, dirancangnya kebijakan pembukaan rekening dengan setoran awal Rp50 ribu untuk WNI berusia 17 tahun, khususnya di Aceh, diperkirakan belum memberikan dampak material yang signifikan terhadap *customer base* BSI. Namun, basis nasabah yang besar memberikan ruang bagi perseroan untuk meningkatkan monetisasi melalui peningkatan transaksi dan penetrasi produk tiap nasabah.

Modal menguat, free float naik. Perseroan berencana melakukan *right issue* dengan menerbitkan 6,8 miliar saham baru (14,74% dari saham beredar) yang ditargetkan rampung pada 1Q27. Aksi korporasi ini ditujukan untuk memperkuat modal inti yang diperkirakan meningkat menjadi ~Rp64 triliun di 2027E (2026: Rp51 triliun) serta mendukung ekspansi penyaluran kredit. Dari sisi struktur saham, total free float perseroan berada dikisaran ~9,9%, sehingga aksi korporasi ini berpotensi meningkatkan jumlah saham beredar di publik dan *in-line* ketentuan terbaru bursa, yang mensyaratkan *free float* minimum 12,5% bagi emiten dengan total *market capitalization* >Rp5 triliun paling lambat pada 1Q27, sebelum meningkat menjadi 15% pada 1Q28.

Gambar 4. Posisi operasional BSI dibandingkan perbankan lainnya



Sumber: BRIS, PANS

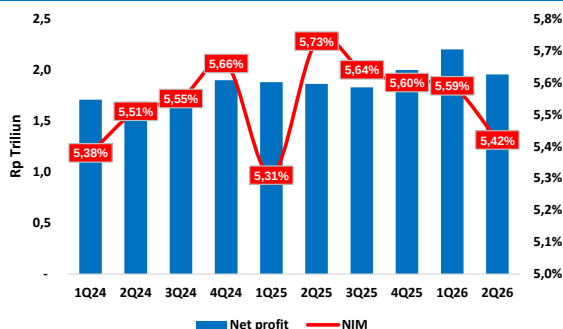
FINANCIAL ANALYSIS

Tabel 1. Kinerja Keuangan BRIS, 2Q26

BRIS – Rp Miliar	6M26	6M25	%YoY	2Q26	1Q26	%QoQ	2Q25	%YoY
Interest Income	14.019	14.135	-0,8%	6.987	7.032	-0,6%	7.407	-5,7%
Interest Expense	-4.311	-4.614	-6,6%	-2.254	-2.057	9,6%	-2.296	-1,8%
Net int. income	9.708	9.521	2,0%	4.733	4.975	-4,9%	5.111	-7,4%
Operating Income	13.781	12.470	10,5%	6.705	7.077	-5,3%	6.348	5,6%
Operating Expense	-7.252	-6.170	17,5%	-3.680	-3.572	3,0%	-3.178	15,8%
PPOP	6.529	6.300	3,6%	3.024	3.505	-13,7%	3.170	-4,6%
Provision expense	-1.049	-1.349	-22,2%	-447	-602	-25,7%	-703	-36,4%
Net profit	4.155	3.741	11,1%	1.955	2.200	-11,1%	1.862	5,0%
BS (Rp Miliar)	6M26	6M25	%YoY					
Gross Loans	340.092	293.237	16,0%					
Third party funding	393.343	322.905	21,8%					
Key ratio (%)	6M26	6M25						
NIM (%)	5,4%	5,7%						
FDR (%)	86,4%	90,8%						
CASA (%)	60,6%	61,8%						
NPF Gross (%)	1,80%	1,87%						
ROE (%) *	18,1%	17,3%						

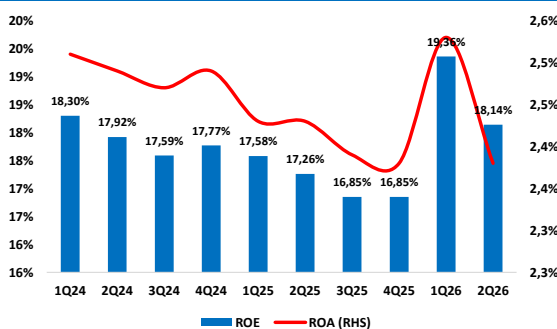
Peleman NIM menekan laba. BRIS mencatatkan laba bersih di 2Q26 sebesar Rp1,9 triliun (-11,1% QoQ; +5,0% YoY) setara dengan laba bersih sebesar Rp4,1 triliun di 6M26 (+11,1% YoY). Performa yang relatif di bawah tekanan secara kuartalan, tercermin dari NII yang relatif menurun menjadi Rp4,7 triliun (-4,9% QoQ; -7,4% YoY) seiring dengan NIM yang menurun ke level 5,42% (1Q26: 5,59%; 2Q25: 5,73%) yang masih berada di bawah guidance FY26 manajemen sebesar >5,50%. Namun, performa secara tahunan bahwa operating income pada 6M26 meningkat menjadi Rp13,7 triliun (+10,5% YoY) seiring meningkatnya *fee-based income* menjadi Rp4 triliun (+38,15% YoY) terutama besarnya kontribusi bisnis emas BSI yang tercermin dari jumlah nasabah meningkat signifikan per Jun-26, seperti nasabah emas digital menjadi 1,3 juta nasabah (+700% YoY) dan nasabah pembiayaan emas menjadi 804 ribu (+41% YoY). Selain itu, PPOP tercatat menurun secara kuartalan menjadi Rp3 triliun (-13,7% QoQ; -4,6% YoY) seiring dengan CIR yang meningkat ke level 52,71% per Jun-26 (Mar-26: 50,46%; Jun-25: 49,37%) terutama karena besarnya beban depresiasi IT.

Grafik 27. Tren net profit dan NIM



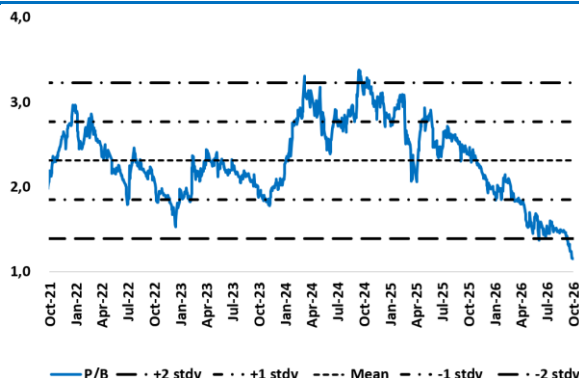
Sumber: BRIS, PANS

Grafik 28. ROAA dan ROAE tetap terjaga



Sumber: BRIS, PANS

Grafik 29. Tren PB BRIS 5 tahun



Sumber: Bloomberg, PANS

Grafik 30. Tren PE BRIS 5 tahun



Sumber: Bloomberg, PANS

Tabel 2. Perbandingan performa bank syariah global

Company	Net interest income growth			Non interest income growth			Operating income growth			Net income Growth		
Ticker	2024	2025	6M26	2024	2025	6M26	2024	2025	6M26	2024	2025	6M26
BRIS	7,1	9,9	(7,4)	45,9	29,2	91,1	22,2	7,9	4,5	22,8	8,0	5,0
BTPS	(6,9)	(3,4)	(0,7)	NA	NA	NA	(2,1)	19,7	1,4	(1,8)	13,2	0,9
PNBS	(10,1)	(10,5)	39,2	(7,5)	18,6	43,0	(52,6)	(72,5)	134,6	(40,3)	(85,3)	134,7
Al Rajhi	16,8	20,1	13,7	16,2	20,9	3,2	18,6	25,8	10,9	18,7	25,7	14,0
BIMB	6,0	(2,7)	11,0	(6,9)	70,4	7,1	5,6	0,8	12,4	3,3	(2,4)	9,8
AVG	1,4	0,9	15,8	0,6	36,7	17,8	(7,6)	(6,6)	39,8	(5,0)	(12,2)	39,8

Company	NIM			NPF gross			FDR			CASA		
Ticker	2024	2025	6M26	2024	2025	6M26	2024	2025	6M26	2024	2025	6M26
BRIS	5,7	5,6	5,4	1,9	1,8	1,8	85,0	83,7	86,4	60,2	61,7	60,6
BTPS	17,0	15,9	15,2	3,7	2,6	2,3	86,8	84,8	85,6	100,0	100,0	100,0
PNBS	2,6	2,2	2,4	3,2	2,8	2,8	NA	NA	NA	65,6	38,4	NA
Al Rajhi	3,0	3,2	3,3	0,8	0,7	0,7	107,2	114,1	112,0	68,2	63,1	62,7
BIMB	2,4	2,2	2,2	1,1	1,0	1,0	86,4	85,3	87,9	39,5	38,7	26,1
AVG	6,3	5,9	5,8	2,2	1,8	1,7	93,4	94,7	95,2	68,3	60,1	62,9

Company	ROE			PB			Loan growth			Deposit growth		
Ticker	2024	2025	6M26	2024	2025	6M26	2024	2025	6M26	2024	2025	6M26
BRIS	17,7	16,8	18,1	2,8	2,0	1,24	15,6	14,4	16,0	11,4	16,2	21,8
BTPS	11,7	12,5	12,2	0,8	0,9	0,72	(11,1)	1,6	8,5	(4,4)	7,3	10,4
PNBS	4,8	0,7	2,5	0,4	0,7	0,55	1,9	16,6	15,8	(6,2)	(12,2)	33,1
Al Rajhi	19,7	21,8	22,1	3,8	3,4	3,1	16,4	8,5	2,8	14,3	1,9	3,6
BIMB	7,6	7,1	6,9	0,7	0,6	0,6	3,8	6,4	7,5	6,3	7,9	6,2
AVG	11,0	10,5	10,9	1,4	1,4	1,2	2,8	8,3	8,6	2,5	1,2	13,3

Sumber: Bloomberg, PANS

LAPORAN KEUANGAN

(Rp Miliar)

Income Statement	2022	2023	2024	2025	6M26
Interest income	19.623	22.252	25.298	28.265	14.019
Interest expense	-4.032	-5.993	-7.889	-9.136	-4.311
Net interest income	15.591	16.259	17.409	19.129	9.708
Other operating income	3.701	4.204	5.556	6.937	4.073
Other operating expense	-9.895	-10.249	-11.794	-13.701	-7.252
PPOP	9.396	10.214	11.172	12.365	6.529
Allowance impairment losses	-3.749	-2.622	-1.894	-2.357	-1.049
Net operating profit	5.648	7.591	9.278	10.008	5.480
Non operating income - net	-133	-192	-228	-247	-137
Profit before tax	5.515	7.399	9.050	9.761	5.343
Tax	-1.255	-1.696	-2.045	-2.194	-1.188
Net profit	4.260	5.704	7.006	7.568	4.155

Balance Sheet	2022	2023	2024	2025	6M26
Cash	4.951	5.256	8.081	8.691	6.871
Current account with BI	31.778	32.441	49.966	51.603	37.859
Placement with other bank	2.476	2.304	3.866	4.551	6.503
Gross loans	207.705	240.316	278.481	318.844	340.092
Loan Provision	-9.198	-9.688	-10.292	-10.982	-14.965
Marketable Securities	57.841	71.169	62.217	59.650	61.213
Other	10.174	11.827	16.294	23.836	26.935
Total Asset	305.727	353.624	408.613	456.193	464.508
Customer Deposit	261.491	293.776	327.454	380.488	393.343
Borrowing	3.163	14.196	23.495	7.462	8.192
Other	7.568	6.913	12.623	16.289	11.932
Total Liabilities	272.222	314.885	363.572	404.240	413.467
Total Equity	33.506	38.739	45.042	51.953	51.041
Total Liabilities & Equity	305.727	353.624	408.613	456.193	464.508

Growth ratio (%)	2022	2023	2024	2025	6M26
Gross Loans	21,3%	15,7%	15,9%	14,5%	16,0%
Total Assets	15,2%	15,7%	15,6%	11,6%	16,0%
Total Deposits	12,1%	12,3%	11,5%	16,2%	21,8%
Total Liabilities	13,3%	15,7%	15,5%	11,2%	17,2%
Total Equity	33,9%	15,6%	16,3%	15,3%	6,7%
Net Interest Income	18,1%	3,9%	7,1%	9,9%	2,0%
Net Operating Profit	37,5%	34,4%	22,2%	7,9%	10,7%
PPOP	22,7%	8,7%	9,4%	10,7%	3,6%
Net Profit	40,7%	33,9%	22,8%	8,0%	11,1%

Ratio (%)	2022	2023	2024	2025	6M26
Return on Asset	2%	2,3%	2,5%	2,4%	2,4%
Return on Equity	16,8%	16,8%	17,7%	16,8%	18,1%
Net Interest Margin	6,3%	5,8%	5,7%	5,6%	5,4%
Cost to Income	51,0%	49,9%	50,9%	52,1%	52,7%
Loan to Deposit Ratio	79,4%	81,7%	85,0%	83,7%	86,4%
Capital Adequacy Ratio	20,3%	21,0%	21,4%	22,0%	20,4%
Non Performing Loan Net	2,4%	2,1%	1,9%	1,8%	1,8%
Dividen Payout Ratio	10,0%	15,0%	15,0%	20,0%	18,2%

DISCLAIMER

The information contained in this report has been taken from sources which we deem reliable. However, none of PT Panin Sekuritas Tbk and/or its affiliated companies and/or their respective employees and/or agents makes any representation or warranty (express or implied) or accepts any responsibility or liability as to, or in relation to. The accuracy or completeness of the information and opinions contained in this report or as to any information contained in this report or any other such information or opinions remaining unchanged after the issue thereof.

We expressly disclaim any responsibility or liability (express or implied) of PT Panin Sekuritas Tbk, its affiliated companies and their respective employees and agents whatsoever and howsoever arising (including without limitation for any claims, proceedings, action, suits, losses, expenses, damages or costs) which may be brought against or suffered by any person as a results of acting in reliance upon the whole or any part of the contents of this report and neither PT Panin Sekuritas Tbk. its affiliated companies or their respective employees or agents accepts liability for any errors, omissions or mis-statements, negligent or otherwise in the report and any liability in respect of the report or any inaccuracy therein or omission there from which might otherwise arise is hereby expresses disclaimed.

The information contained in this report is not be taken as any recommendation made by PT Panin Sekuritas Tbk or any other person to enter into any agreement with regard to any investment mentioned in this document. This report is prepared for general circulation. It does not have regards to the specific person who may receive this report. In considering any investments you should make your own independent assessment and seek your own professional financial and legal advice.



<https://promo.post-pro.co.id/margin>





Research Team

Nico Laurens, CFA, FRM	Head of Research Strategy, Banks, Fixed Income	nico@pans.co.id	(+62-21) 515 3055 ext, 346
Muhammad Zaidan	Economist Macroeconomics – Global and Domestic, Fixed Income, Banks	zaidan@pans.co.id	(+62-21) 515 3055 ext, 348
Aqil Triyadi	Analyst Cement, Construction, Property, Telco, Tower, Toll Road	aqil@pans.co.id	(+62-21) 515 3055 ext, 345
Novi Vianita	Analyst Automotive, Consumer Goods, Retail, Transportation & Logistic	novi@pans.co.id	(+62-21) 515 3055 ext, 312
Cliff Nathaniel	Analyst Conglomerate, Coal, Metal Mining, Oil & Gas	cliff@pans.co.id	(+62-21) 515 3055 ext, 343
Sarkia Adelia Lukman	Analyst Healthcare, Media, Petrochemical, Pharmaceutical, Technology, Tobacco	sarkia@pans.co.id	(+62-21) 515 3055 ext, 347
Luthfi Novardiansyah	Associates Strategy, Banks, Plantations	luthfi@pans.co.id	(+62-21) 515 3055 ext, 266

HEAD OFFICE

Indonesia Stock Exchange Building, Tower II Lt. 17, Suite 1705
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190 - Indonesia

Tel: (+62-21) 515 3055
Fax: (+62-21) 515 3061

JAKARTA & TANGERANG

Kelapa Gading

Menara Satu Sentra Kelapa Gading, Lt. 5 Unit 0505
Jl. Boulevard Kelapa Gading LA3 No.1, Jakarta Utara 14240

Tel: (+62-21) 293 85767
Fax: (+62-21) 293 85768
E-mail: kelapagading@pans.co.id

Pantai Indah Kapuk

Panin Bank Lt. 2, Ruko Cordoba Blok B 1-3
Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara 14470

Tel: (+62-21) 2951 9658
Fax: (+62-21) 2951 9658
E-mail: pikcordoba@pans.co.id

Puri Niaga

Puri Kencana, Blok K6 No. 2I, 5H dan 5I
Kembangan, Jakarta Barat 11610

Telp: (+62-21) 5835 1705
Fax: (+62-21) 5835 1706
E-mail: puri@pans.co.id

Pondok Indah

Rukan Pondok Indah Plaza 5, B-09
Jl. Margaguna Raya, Gandaria Utara, Jakarta Selatan 12140

Telp: (+62-21) 722 4420
Fax: (+62-21) 722 4421
E-mail: pondokindah@pans.co.id

Tanah Abang

Pusat Grosir Tanah Abang
Blok A Lt. 3 Los. A No. 1, Jakarta Pusat 10210

Telp: (+62-21) 2357 1177
Fax: (+62-21) 2357 0404
E-mail: tanahabang@pans.co.id

Pluit Village

Pluit Village Ruko No. 66
Jl. Pluit Permai Raya, Jakarta Utara 14450

Telp: (+62-21) 6667 0268
Fax: (+62-21) 668 3585
E-mail: pluitvillage@pans.co.id

Alam Sutera

Ruko Alam Sutera Town Centre (ASTC), Blok 10.B No. 30
Jalan Sutera Utama Tangerang, Tangerang Selatan 15325

Telp: (+62-21) 292 11518
Fax: (+62-21) 292 11519
E-mail: gadingserpong@pans.co.id

KOTA LAINNYA

Bandung – Asia Afrika

Gedung Panin Bank, Lt. 3
Jl. Asia Afrika No.166-170, Paledang, Kec. Lengkong, Bandung 40261

Telp: (+62-22) 4268127 / 4268129
Fax: (+62-22) 4268128
E-mail: bandungdago@pans.co.id

Bandung - Tamblong

Jl. Tamblong No. 58
Bandung 40112 - Indonesia

Telp: (+62-22) 205 26726
Fax: (+62-22) 205 28244
E-mail: bandung@pans.co.id

Batam

Komplek Lumbung Rezeki
Blok H No.13, Nagoya, Batam

Telp: (+62-778) 459 222
E-mail: batam@pans.co.id

Bali - Denpasar

Gedung Panin Bank, Lt. 3
Jl. Patih Jelantik, Komplek Pertokoan Kuta Galeria Blok 1 Valet 7, Denpasar

Telp: (+62-361) 769 090
E-mail: denpasar@pans.co.id

Cilacap

Gedung Panin Bank Lt. 2
Jl. Ahmad Yani 38, Cilacap, Jawa Tengah

Telp: (+62-282) 538 344
E-mail: cilacap@pans.co.id

Makassar

Gedung Panin Bank, Lt. 3
Jl. Sam Ratulangi No. 20, Makassar 90125, Sulawesi Selatan

Telp: 081-1445-0236 / 0811-4250-1847
E-mail: makassar@pans.co.id

Medan - Timor

Jl. Timor No. 203
Kel. Gg Buntu, Kec. Medan Timor, Medan 20231

Telp: (+62-61) 457 6577 / 453 2912
Fax: (+62-61) 453 2875
E-mail: medan@pans.co.id

Medan - Pemuda

Gedung Panin Bank Lt. 5
Jl. Pemuda No. 16-22, Medan 20151

Telp: (+62-61) 453 1097
Fax: (+62-61) 453 1097
E-mail: medan2@pans.co.id

Medan - Iskandar Muda

Jl. Iskandar Muda No. 99, Medan 20154

Telp: (+62-61) 453 0123
Fax: (+62-61) 452 3934
E-mail: medan3@pans.co.id

Padang

Telp: (+62-751) 893 970

IDX Bursa Efek Indonesia
 Jl. Ujung Gurun No.154 B, Padang 25114

E-mail: padang@pans.co.id

Palembang

Gedung Panin Bank Lt. 3
 Jl. Rajawali Blok B 11-12, Palembang 30113

Telp: (+62-711) 555 6014
 Fax: (+62-711) 555 6856
 E-mail: palembang@pans.co.id

Pontianak

Gedung Bank Panin - Sidas
 Jl. Sidas No 3, Lt. 3, Pontianak 78121

Telp: (+62-561) 748 888
 Fax: (+62-561) 767 300
 E-mail: pontianak@pans.co.id

Semarang

Gedung Panin Bank Lt. 2
 Jl. Pandanaran No.6-8, Semarang 50134

Telp: (+62-24) 845 0077
 E-mail: semarang@pans.co.id

Surabaya

Gedung Panin Bank Lt. 5
 Jl. Mayjend Sungkono No. 100
 Surabaya 60256 - Indonesia

Telp: (+62-31) 561 3388
 Fax: (+62-31) 561 3585
 E-mail: surabaya2@pans.co.id

Solo

Gedung Graha Prioritas Lt. 5
 Jl. Slamet Riyadi No.302, Kel. Sriwedari, Kec. Laweyan, Surakarta 57141

Telp: (+62-271) 734682
 E-mail: solo@pans.co.id

Pekanbaru

Gedung Panin Bank Lt. Dasar
 Jl. Jendral Sudirman 145 Kota Tinggi, Pekanbaru, Riau 28112

Telp: (+62-761) 865 2022
 Fax: (+62-761) 865 2022
 E-mail: pekanbaru@pans.co.id

Tanjung Pinang

Jl. Merdeka Baru No. A-03, Kota Tanjung Pinang, Riau

Telp: (+62-771) 4506057
 E-mail: tanjungpinang@pans.co.id

Yogyakarta

KCU Panin Bank Yogyakarta, Jl. Affandi (dh. Jl. Gejayan) CT X No.10
 Catur Tunggal Depok, Yogyakarta 55281

Telp: (+62-274) 541 777 ext 130
 E-mail: yogyakarta@pans.co.id

GALERI INVESTASI

Galeri Universitas Methodist Indonesia
 Gedung Rektorat Lt. 1
 Jl. Hangtuah No. 8, Madras Hulu, Medan Polonia,
 Medan, Sumatera Utara 20151

Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Kampus Akubank
 Jl. Dewi Madri III, Denpasar - Bali 80239

Telp: +62 821 4402 1868
 E-mail: denpasar@pans.co.id

Galeri Universitas Semarang
 Fakultas Ekonomi USM
 Jl. Soekarno Hatta, Tlogosari Kulon, Kec. Pedurangan, Kota Semarang

Galeri Universitas Islam Sumatera Utara
 Fakultas ekonomi UISU Lt. 2
 Jl. Sisingamangaraja Teladan, Medan, Sumatera Utara 20217

Galeri Investasi STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah Binjai
 Jl. Insinyur H. Juanda No.5 Sumatera Utara

Telp: [\(061\) 8830146](tel:0618830146)

Galeri Investasi Universitas Mikrosil
 Jl. Thamrin No.112, Medan - 20212

Telp: [+62 823-6299-9066](tel:+62823-6299-9066)

Galeri Investasi Fakultas Ekonomi & Bisnis
 Universitas PGRI Sumatera Barat
 Jl. Gn. Pangilun, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25111